

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman buah-buahan memiliki potensi yang cukup besar, dimana buah sebagai sumber vitamin yang digemari masyarakat selain sayur dan buah-buahan sebagai pengganti sayur karena buah mudah untuk dikonsumsi. Buah-buahan lokal mulai dikembangkan oleh pemerintah untuk memenuhi konsumsi buah dalam negeri serta membuka peluang usaha dan sumber pendapatan bagi petani. Salah satu tanaman buah-buahan di Indonesia yang mengalami peningkatan di setiap tahunnya adalah jambu biji. Menurut Romalasari et al. (2017) jambu biji adalah salah satu buah nusantara unggulan yang berpotensi untuk bersaing di pasar global dan merupakan buah yang memiliki nilai gizi tinggi. Salah satu varietas jambu biji yang semakin digemari masyarakat adalah jambu kristal. Jambu kristal yang biasa disebut *sweet seedless* ini memiliki keunggulan berupa biji buah yang sedikit sehingga lebih mudah dikonsumsi secara langsung. Pada tabel 1.1 produksi buah jambu kristal di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 472.015 ton pada tahun 2022. Sentra budidaya jambu kristal di Indonesia ada di Pulau Jawa. Produksi jambu kristal tertinggi di Pulau Jawa yang mengalami peningkatan hingga 117.919 ton (41%) di tahun 2022 adalah Provinsi Jawa Timur dan urutan kedua berada di Provinsi Jawa Barat yang hanya mencapai 79.961 ton (15%), sedangkan di Provinsi Jawa Tengah justru mengalami penurunan sebesar 20.381 ton (18%).

Tabel 1.1 Produksi Jambu Kristal (ton) di Indonesia Tahun 2020-2022.

No.	Provinsi	Produksi (ton)		
		2020	2021	2022
1	Aceh	2.463	12.144	8.508
2	Sumatera Utara	10.862	15.634	14.229
3	Sumatera Barat	11.755	9.335	6.955
4	Riau	11.069	10.235	11.987
5	Jambi	2.546	4.707	4.386
6	Sumatera Selatan	5.958	7.373	5.532
7	Bengkulu	931	1.614	2.530
8	Lampung	17.343	11.438	18.830
9	DKI Jakarta	678	975	2.901
10	Jawa Barat	79.434	69.249	79.961
11	Jawa Tengah	105.639	111.674	91.293
12	Di Yogyakarta	4.284	4.849	6.702
13	Jawa Timur	90.846	83.404	117.919
14	Banten	6.689	5.164	5.765
15	Bali	4.071	3.637	3.216
16	Nusa Tenggara Barat	8.571	20.629	15.168
17	Nusa Tenggara Timur	6.113	15.167	10.899
18	Kalimantan Barat	3.318	3.343	6.751
19	Kalimantan Tengah	2.026	4.589	3.774
20	Kalimantan Selatan	1.610	2.246	1.829
21	Kalimantan Timur	2.228	2.140	1.466
22	Sulawesi Utara	1.062	4.235	3.288
23	Sulawesi Tengah	488	776	931
24	Sulawesi Selatan	9.407	11.139	15.877
25	Sulawesi Tenggara	2.369	1.398	1.883
26	Maluku	1.024	1.188	1.556
27	Papua Barat	496	979	26.101
Jumlah		393.380	419.261	470.237

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia (2023).

Salah satu sentra budidaya jambu kristal yang ada di Provinsi Jawa Timur adalah Kabupaten Jember. Produksi jambu kristal di Kabupaten Jember tahun 2022 berhasil menempati urutan nomor 3 setelah Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Banyuwangi. Pada Tabel 1.2 produksi jambu kristal di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 1.178.585 ton pada tahun 2022.

Tabel 1.2 Jumlah Produksi Jambu Kristal (ton) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2021-2022.

No.	Kabupaten/Kota	Produksi (ton)	
		2021	2022
1	Pacitan	10.134	9.328
2	Ponorogo	12.657	12.972
3	Trenggalek	1.652	6.459
4	Tulungagung	9.183	11.057
5	Blitar	14.524	27.309
6	Kediri	59.545	31.156
7	Malang	43.720	52.562
8	Lumajang	9.568	7.836
9	Jember	26.920	110.910
10	Banyuwangi	50.746	134.662
11	Bondowo	17.259	16.730
12	Situbondo	2.681	1.115
13	Probolinggo	13.579	76.782
14	Pasuruan	104.767	16.961
15	Sidoarjo	14.135	15.953
16	Mojokerto	10.143	6.100
17	Jombang	10.419	12.979
18	Nganjuk	4.955	9.862
19	Madiun	13.834	15.227
20	Magetan	12.075	18.753
21	Ngawi	52.258	49.785
22	Bojonegoro	223.205	428.201
23	Tuban	10.517	14.325
24	Lamongan	33.313	16.307
25	Gresik	15.497	16.957
26	Bangkalan	13.963	12.783
27	Sampang	3.783	5.001
28	Pamekasan	1.669	2.098
29	Sumenep	5.536	7.379
30	Malang	1.461	1.499
31	Pasuruan	1.712	1.745
32	Madiun	428	551
33	Surabaya	1.936	1.379
34	Batu	25.785	25.864
	Jawa Timur	833.559	1.178.585

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur (2023).

Pada tahun 2020 jumlah tanaman komoditas jambu kristal yang dihasilkan di Kabupaten Jember cukup tinggi yaitu sebanyak 31.425 pohon. Adapun jumlah produksi buah-buahan lain yang dihasilkan di Kabupaten Jember seperti pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Produksi Buah-buahan Menurut Jenis di Kabupaten Jember Tahun 2017-2020.

Komoditas	Produksi (kw)				Rata2	
	Tahun	2017	2018	2019		2020
Alpukat		32.273	28.410	31.202	49.130	35.253,75
Belimbing		31.575	27.833	24.625	29.545	28.394,5
Duku/Langsar		28.183	25.054	18.508	17.895	22.410
Durian		72.668	231.687	100.169	60.693	116.304,25
Jambu Biji/Jambu Kristal		26.933	45.417	37.154	43.374	38.219,5
Jambu Air		6.565	5.161	9.110	7.415	7.062,75
Jeruk Siam		1.861.240	2.352.718	3.476.500	2.221.147	2.477.901,25
Jeruk Besar		919	1.210	1.472	1.059	1.165
Mangga		266.764	268.219	208.186	142.280	221.362,25

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember (2021)

Berdasarkan Tabel 1.3 terlihat bahwa produksi jambu kristal yang mengalami peningkatan ada pada tahun 2018 yaitu sebesar 45.417 kw dan tahun 2020 sebesar 43.3374 kw, sedangkan produksi jambu kristal yang mengalami penurunan ada di tahun 2017 sebesar 26.933 kw dan tahun 2019 sebesar 37.154 kw.

Sebagai daerah penghasil jambu kristal, para petani memproduksi hasil jambu kristal tersebut untuk dijual dan dipasarkan agar mendapatkan keuntungan sehingga alur produk jambu kristal tidak berhenti di petani saja, melainkan berlanjut ke berbagai tangan untuk dipasarkan ke berbagai tempat. Kegiatan penyaluran hasil pertanian dari petani hingga sampai ke tangan konsumen disebut pemasaran. Pemasaran hasil produksi suatu usahatani dalam memperoleh keuntungan yang maksimal akan tergantung dari pola distribusi atau saluran pemasaran. Salah satu aspek pemasaran yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan arus barang dari produsen ke konsumen adalah efisiensi pemasaran, karena melalui efisiensi pemasaran selain terlihat perbedaan harga yang diterima petani sampai barang tersebut dibayar oleh konsumen akhir, juga kebanyakan pendapatan yang diterima petani maupun lembaga pemasaran yang terlibat dalam aktivitas pemasaran. Pemasaran produk pertanian cenderung kurang efisien, karena biasanya mempunyai rantai pemasaran yang panjang. Rantai pemasaran yang panjang cenderung mempengaruhi kualitas produk, besarnya margin pemasaran dan harga baik di tingkat petani maupun tingkat konsumen (Januwiat1 et al., 2014).

Permasalahan yang saat ini dihadapi petani di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember dalam mewujudkan pemasaran jambu kristal yang efisien adalah panjangnya saluran pemasaran yang digunakan melibatkan banyak lembaga pemasaran sehingga biaya pemasaran yang dikeluarkan semakin besar dan keuntungan yang diperoleh petani tidak maksimal. Saluran pemasaran memiliki peranan penting dalam kehidupan petani. Oleh karena itu petani harus mengetahui saluran mana yang terbaik dalam melakukan pemasaran serta saluran mana yang lebih efisien, karena setiap saluran pemasaran memiliki perbedaan biaya yang dikeluarkan. Semakin panjang saluran pemasarannya maka semakin kecil pula keuntungan yang didapat petani, sebaliknya jika semakin pendek saluran pemasaran maka biaya dikeluarkanpun semakin sedikit dan diharapkan memberikan keuntungan bagi petani (Iqbal et al., 2020).

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana saluran pemasaran, margin pemasaran dan tingkat efisiensi pemasaran jambu kristal di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pemasaran jambu kristal di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Melalui penelitian ini, akan diketahui bagaimana hasil dari margin pemasaran masing-masing lembaga pada setiap saluran pemasaran dan penentuan harga lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran jambu kristal di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana saluran pemasaran Jambu Kristal di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?
2. Berapa margin pemasaran pada setiap pola saluran pemasaran Jambu Kristal di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?

3. Bagaimana efisiensi pemasaran Jambu Kristal di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi saluran pemasaran Jambu Kristal di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
2. Untuk menghitung margin pemasaran pada setiap saluran pemasaran Jambu Kristal di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
3. Untuk menganalisis efisiensi pemasaran pada setiap saluran pemasaran Jambu Kristal di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai bahan informasi bagi petani jambu kristal di Desa Gadingrejo dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk memasarkan produknya.
2. Sebagai referensi pembantu bagi peneliti lain bila ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai Jambu Kristal.
3. Sebagai referensi ilmiah untuk masyarakat umum bila ingin mendalami pemasaran Jambu Kristal.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, khususnya daerah Kabupaten Jember untuk merumuskan kebijakan pemasaran yang tepat untuk komoditas Jambu Kristal di Kabupaten Jember.